

**“UPAYA GURU DALAM MENGATASI KECURANGAN
AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT
RABBI RADHIYYA”**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RISKA PUJI ASTUTI
NIM: 15531122**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Riska Puji Astuti**, NIM. 1553112, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Rabbi Radhiyya," Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalam,

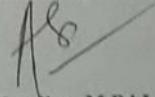
Curup, 5 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Puji Astuti
NIM : 15531122
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Rabbi Radhiyya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

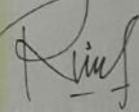
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 27 Agustus, 2019

Penulis




Riska Puji Astuti
NIM : 15531122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1445 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama : Riska Puji Astuti
NIM : 15531122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

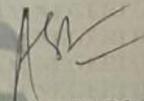
Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

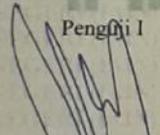
Sekretaris

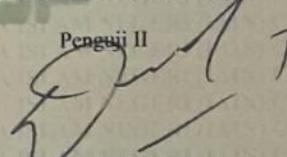

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009


Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002


Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Rabbi Radhiyya”**. Kemudian penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. sang qudwah uamt semoga tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada **“Dienul Haq”** hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd. M.Ag, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku WR I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku WR II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd., selaku WR III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah. IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deriwanto, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
9. Ibu Asri Karolina, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

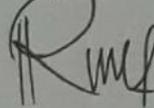
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
11. Bapak Agus Suryadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di SMP IT Rabbi Radhiyya.
12. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk wawancara.
13. Kedua Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 27 Agustus 2019

Penyusun



Riska Puji Astuti

15531122

MOTTO

“Di mana aku berpijak, di situ aku berjuang”

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.”

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, kemudian atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, dengan rasa syukur kupersembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga nan berjasa:

- ❖ Terkhusus Laki-laki terhebat dan madrasah pertamaku (Ayahanda Sutarmin dan Ibunda Sri Sayekti) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan di diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.
- ❖ Untuk kedua kakakku Dedi Ristono dan Rima Selviana, , betapa bahagianya aku ditakdirkan menjadi adik kalian. Terima kasih atas segenap cinta, kasih sayang, dan semangat.
- ❖ Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih yang telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya Bpk. Fakhruddin dan Ibu Asri Karolina selaku pembimbing skripsi serta Bpk. Abdurrahman selaku pembimbing akademik yang banyak berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk teman-teman satu perjuangan, khususnya mbak Nur Isnaini yang telah menjadi sahabat terbaik dan menjadi tempat keluh dan kesah, kemudian Novella terimakasih telah menjadi tempat bertanya selama proses penyelesaian skripsi. Dan teman satu kosanku, Evitamala yang telah sama-sama berjuang hingga di batas ini. Semoga Allaah senantiasa meridhoi setiap langkah kita.

- ❖ Terimakasih Bidikmisi, Allah telah memudahkan jalanku untuk menuntut ilmu melalui bidikmisi. Alhamdulillah.
- ❖ Yang terakhir untukmu jodohku, sampai skripsi ini mampu kuselesaikan aku belum mengetahui siapakah orang yang rela tulang rusuknya menjadi diriku. Allaah masih saja merahasiakan kamu. Tapi perlu kamu tahu, dalam masa penantianku akan kehadiranmu aku menyusun skripsi ini, memperjuangkan dan senantiasa memantaskan diri untuk menjadi ma'mum di dunia dan akhiratmu.

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEECURANGAN AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP IT RABBI RADHIYYA

Abstrak: Kecurangan akademik merupakan suatu permasalahan yang belum pernah selesai dalam dunia pendidikan. Salah satu tolok ukur dari keberhasilan kualitas pendidikan adalah nilai evaluasi dari hasil pembelajaran, setiap peserta didik tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik karena nilai tersebut menjadi salah satu hal yang menjadi tolok ukur kesuksesan seseorang. Sehingga segala upaya dilakukan agar dapat berhasil dalam ujian, termasuk dengan *cheating* (kecurangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kecurangan akademik, faktor yang mempengaruhinya dan upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder merupakan data yang didapat secara langsung dari informan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wali Kelas serta siswa kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya Curup. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif. Kemudian reduksi data, proses pemilihan dan pemusatan perhatian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk kecurangan akademik yang terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah mencontek, plagiasi dan kerjasama yang salah. *Kedua*, faktor kecurangan akademik yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah faktor efikasi diri, faktor lingkungan/teman, faktor religi dan faktor dari guru. *Ketiga*, upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik adalah dengan melakukan mentoring, pengarahan, motivasi, membuat variasi soal ujian, menyusun posisi meja saat ujian, dan memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat curang.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kecurangan Akademik, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Masalah	5
C.Pertanyaan Penelitian	6
D.Tujuan Penelitian	6
E.Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Kajian Teoritis	8
1.Konsep Tentang Upaya Guru	8
2.Pengertian Kecurangan Akademik.....	11
3.Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik	12
4.Faktor Ynag Mempengaruhi Kecurangan Akademik	14
B. Tinjauan Pustaka	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
1.Jenis Penelitian	23
2.Pendekatan Penelitian	24
B. Subyek Penelitian	24
C. Jenis Data dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30
F. Uji Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A.DESKRIPSI WILAYAH.....	36
B.HASIL PENELITIAN	44
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	67
B.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam setiap kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹

Tuntutan akan perubahan kualitas generasi bangsa menjadi pekerjaan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Kualitas pembelajaran dan disiplin akademik menjadi hal yang harus diperhatikan. Salah satu kunci kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Hal ini akan didapatkan ketika kualitas pendidikan di Indonesia dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang tinggi, namun juga memiliki karakteristik individu yang baik berdasarkan atas norma dan budaya yang ada di Indonesia. Banyaknya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan di berbagai ranah akademik yang ada di Indonesia menunjukkan sedikit atau bahkan belum adanya pendidikan di Indonesia yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dari sisi pembentukan karakter individu siswa.

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras: 2009), h. 25

Kecurangan akademik (*academic fraud*) bukanlah hal baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa antara lain mencontek saat ujian, menyalin (*copy paste*) jawaban teman, menyalin dari internet tanpa menyebutkan sumbernya, plagiarisme, titip tanda tangan kehadiran, mempersiapkan contekan untuk ujian, menyalin tugas teman, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, melirik atau melihat jawaban teman, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian atau kuis, dan masih banyak hal lain yang dapat dimasukkan ke dalam kriteria kecurangan akademik.²

Menurut Lozier dalam *student perceptions of academic dishonesty scenarios*, menyimpulkan hingga 70% pelajar berlaku curang paling sedikitnya satu kali ketika menempuh pendidikan di universitas, dan 25% berlaku curang lebih dari satu kali. Republika 07 Juni 2011 menyebutkan bahwa telah terjadi kasus mencontek massal di Surabaya yang melibatkan guru dan Kepala Sekolah. Selain terjadi di Indonesia, kasus serupa juga terjadi di Universitas Harvard yang melibatkan 125 mahasiswa pada bulan Agustus 2012.³

Buruknya dampak yang ditimbulkan dari tindakan kecurangan akademik memicu berbagai pihak untuk segera mengatasinya, harapan untuk menjadi bangsa yang lebih baik akan terwujud jika sejak di tindakan kecurangan yang ada, khususnya di dunia pendidikan harus segera dicegah. Guru sebagai kunci utama pencegahan kecurangan akademik memiliki peranan penting agar kecurangan akademik tidak muncul dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyaknya faktor yang berasal dari guru maupun

² Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah, "Bentuk Kecurangan Akademik (*Academic Cheating*) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar", *Lentera Pendidikan*, VOL. 16 NO. 2 Desember 2013: 127-138 128

³ Ismatullah dan Eriswanto, *Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, (*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2016), h.134

siswa mempengaruhi munculnya kecurangan akademik, cara mengajar guru yang salah sehingga menimbulkan keberanian siswa dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini tidak hanya terjadi di sekolah umum, tapi juga terjadi di sekolah berbasis Agama.

Suparman dalam penelitiannya di MAN dan SMAN, didapatkan hasil bahwa kualitas perilaku jujur pada siswa MAN lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMAN. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah jam pelajaran pendidikan agama pada sekolah MAN yang jauh lebih banyak yaitu 5 jam per minggu. Dengan demikian pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak didik, dalam hal ini termasuk sikap jujur. Namun, berdasarkan hasil penelitian dari Azizah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan religiusitas antara siswa berlatar belakang pendidikan umum dan siswa berlatar belakang pendidikan agama, tetapi dalam hal perilaku moral terdapat perbedaan yang signifikan, dimana siswa berlatar belakang pendidikan umum mempunyai perilaku moral yang lebih tinggi daripada siswa berlatar belakang pendidikan agama.⁴

Hal tersebut juga terjadi di MAN Al-Huda Kabupaten Semarang. Sebagai sekolah berbasis agama MAN Al Huda Kabupaten Semarang, sebagian para siswa ditemui melakukan kecurangan akademik. Dari wawancara dengan beberapa siswa

⁴ Sari Purnamawati, Tesis: “ *Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik Pada Siswa Sekolah Berbasis Agama*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 4

dan guru BK (Wawancara, Guru dan Siswa MAN Al Huda Kabupaten Semarang, 12 September 2015), bentuk-bentuk kecurangan akademis yang sering terjadi adalah:

1. Meniru hasil pekerjaan teman, saat guru memberikan tugas atau pekerjaan untuk materi yang sama. Ada beberapa siswa yang sengaja meniru pekerjaan teman mereka baik di kelas yang sama atau berbeda.
2. Ketika ada tugas untuk membuat paper mereka tidak mencantumkan sumber data dengan alasan susah atau lupa tidak mencatat sumber datanya.
3. Pemalsuan data, yaitu mencantumkan data pada tulisan tanpa mensurvei terlebih dahulu. Bentuk kecurangan lainnya.
4. Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin guru.
5. Mencontek pada saat ujian, meliputi menyalin lembar jawaban orang lain, menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain, memberikan jawaban soal ujian kepada teman, menggunakan catatan kecil saat ujian padahal tidak diperbolehkan, dan Menggunakan handphone untuk mencontek.
6. Kerjasama yang salah. Beberapa guru mengatakan bahwa siswa melakukan kecurangan akademik dengan cara: menyontek dengan menggunakan materi yang tidak sah dalam ujian, menggunakan informasi palsu, plagiat, membantu siswa lain untuk menyontek seperti membiarkan siswa lain

menyalin tugasnya, memberikan kumpulan soal-soal yang sudah diujikan, mengingat soal ujian kemudian membocorkannya.⁵

Penulis juga melakukan survei awal di SMP IT Rabbi Radhiyya, didapatkan hasil sebagian para siswa ditemui masih melakukan kecurangan akademik. Dari wawancara dengan guru PAI SMP IT Rabbi Radhiyya, Kabupaten Rejang Lebong, 18 Oktober 2018). Dari kecurangan akademik yang masih terjadi adalah:

1. Kerja sama, saat ulangan berlangsung siswa melakukan kerja sama dengan temannya.
2. Mencontek, sebagian siswa masih ada yang tidak percaya diri terhadap jawaban ulangan ataupun latihan sehingga mereka mencontek jawaban temannya.
3. Berbohong, siswa SMP IT RR setiap paginya diwajibkan shalat dhuha, dan masih ada sebagian siswa yang berbohong sudah menjalani shalat dhuha, demi mendapatkan nilai.⁶

Dari hasil survei tersebut timbul pertanyaan bagaimana upaya para guru dalam menangani perilaku kecurangan akademik siswa, terutama di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam pelajaran PAI sudah diajarkan untuk berlaku jujur. Sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat dalam sebuah karya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam**

⁵ *Ibid.*, h. 4-5

⁶ Wawancara Dengan Ibu Tesi, Selaku WK. Kurikulum di SMP IT Rabbi Radhiyya, Curup.

**Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT
Rabbi Radhiyya”**

B. FOKUS MASALAH

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi pada:

1. Bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi di kelas VII.
2. Kecurangan akademik dalam pelajaran PAI yang meliputi mencontek, plagiat, tidak jujur dan kerja sama yang salah.

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk kecurangan akademik pada siswa di SMP IT RR?
2. Apa faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik pada siswa di SMP IT RR?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP IT RR?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kecurangan akademik pada siswa di SMP IT RR.
2. Untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik pada siswa di SMP IT RR.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik pada siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya calon guru ataupun guru yang sudah mengajar dapat memiliki keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik, dan penelitiannya dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya dan berlaku jujur di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan sekolah tentang pentingnya peranan guru dalam penanaman sikap jujur kepada para siswanya.
- c. Untuk memperluas penulis tentang peranan guru yang sebenarnya.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki ataupun menyempurnakan keterampilan dasar guru dalam mengajar, terutama keterampilan membentuk peserta didik yang jujur dalam proses pembelajaran, dan dapat memberi manfaat bagi pihak lain untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan upaya pencegahan kecurangan akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Konsep Tentang Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷ Adapun menurut tim penyusun departemen pendidikan nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud.

Berdasarkan makna dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan menurut saya upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Guru

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet ke-4, 2007), h. 1250

Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut J.E.C Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Ir. Poedjawijatna menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pengajar.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah seorang yang profesinya mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “ *a Person Occupation is Teaching Other*” artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar.

Dalam bahasa Inggris juga dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar, kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les pelajaran. Dalam pandangan masyarakat Jawa, kata guru dapat dilacak melalui akronim *Gu* dan *Ru*. “*Gu*” diartikan dapat *digugu* (dianut) dan “*Ru*” berarti *ditiru* (dijadikan teladan).

Adapun pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Akan tetapi pengertian guru menurut istilah masa sekarang, menjadi arti yang lebih luas dalam masyarakat, dari arti di atas yakni semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependidikan tertentu kepada

seseorang atau sekelompok orang dapat disebut sebagai guru, misalnya guru silat, guru mengetik, atau guru menjahit.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya. Sehingga hal ini dapat berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.

Menurut Zakiah Darajat, guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Ia merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi peserta didik, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa ini.

Menurut Hadari Nawawi, guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam

⁸Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 8

bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing⁹

Dari berbagai pendapat tentang pengertian guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tugas mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orangtua tetap sebagai pendidik yang pertama sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orangtua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

2. Pengertian Kecurangan Akademik

Albrecht dalam *The Association of Certified Fraud Examiners* memberikan definisi mengenai kecurangan (*fraud*), yaitu tindakan penipuan yang mencakup semua sarana dengan aneka trik yang dapat dirancang manusia untuk mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dengan representasi yang palsu. Namun, batasan kecurangan (*fraud*) menurut Albrecht hanya pada tindakan kecurangan manusia.

Albrecht et al menyatakan bahwa fraud merupakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok, tanpa adanya unsur paksaan sehingga sering kali tidak disadari, yang mengakibatkan kerugian bagi korban dan memberikan keuntungan bagi pelaku fraud. Purnamasari

⁹ *Ibid.*, h. 10

juga menjelaskan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam setting akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik.¹⁰

Definisi fraud menurut *The Institute of Internal Auditor* dalam Karni menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja yang meliputi adanya ketidakberesan dan tindakan yang melawan atau tidak sesuai dengan hukum (*illegal*). Oleh karena itu, *Academic fraud* dapat didefinisikan sebagai suatu cara dan tindakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk mencapai suatu tujuan (hasil yang baik) yang berasal dari perilaku tidak jujur sehingga adanya perbedaan pemahaman dalam menilai ataupun mengintrepetasikan sesuatu.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kecurangan akademik adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik termasuk ujian.

3. Bentuk Kecurangan Akademik

Perbuatan yang termasuk dalam kategori *cheating* dalam konteks pendidikan atau sekolah antara lain meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima *dropping* jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, saling tukar pekerjaan tugas dengan teman,

¹⁰ Ketut Tri Budi Artani dan Wayan Wetra, *Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali*, Jurnal Riset Akuntansi JUARA Vol.7 No.2, September 2017), h.123

¹¹ Dyon Santoso, *Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik*, (Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 15 No. 1, 2015), h. 1

menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan *paper* dan *take home test*.¹²

Colby menyatakan bahwa di Arizona State University kategori kecurangan akademik dibagi menjadi lima kategori, yaitu:¹³

a. Plagiat

Macam-macam plagiat adalah berupa;

1. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.
2. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dll.
3. Pemalsuan data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.
4. Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen.

b. Menyontek pada saat ujian

Contohnya adalah;

¹² Desi Purnamasari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa*, (Jurnal Educational Psychology 2013), h. 14

¹³ Christina Putri Damayanti, Skripsi: “ hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik” (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2018), h.14

1. Menyalin lembar jawaban orang lain merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik, yaitu siswa menyalin tugas dari teman khususnya yang bersifat tugas tertulis. Contoh, tugas latihan, lembar portofolio atau menyalin jawaban soal ulangan.

2. Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain.

3. Menggunakan teknologi untuk mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.

c. Kerjasama yang salah

Kerjasama yang salah merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik,

Contohnya:

1. Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual

2. Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, terdapat dua jenis

indikator perilaku kecurangan akademik, diantaranya :¹⁴

¹⁴ Maksu Fuad i, Skripsi: “*Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 15-16

1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas individu, meliputi beberapa kegiatan seperti;
 - a. Menyalin tugas orang lain.
 - b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
 - c. Membeli karya ilmiah (tugas) orang lain.
2. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok.
 - a. Menyalin tugas kelompok lain.
 - b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
 - c. Membeli karya ilmiah (tugas) kelompok lain.
3. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).
 - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
 - b. Menyalin jawaban orang lain.
 - c. Membantu orang lain berlaku curang.
4. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)
 - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.

- b. Menyalan jawaban orang lain.
- c. Membantu orang lain berlaku curang.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik menurut Anderman dan Murdock antara lain *self-efficacy* dan perkembangan moral, serta religi menurut Rettinger dan Jordan. Penjelasananya adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Self-Efficacy

Konsep self-efficacy (efikasi diri) pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha. Menurut Schunk efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri dapat diatur seseorang dengan menilai keterampilan-keterampilan mereka dan kapabilitas-kapabilitas mereka untuk menerjemahkan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam tindakan-tindakan. Efikasi diri dalam setting akademik disebut efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk

¹⁵ *Ibid*, h.16

mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Individu yang menganggap tingkat efikasi diri akademik cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki daripada yang menganggap efikasi diri akademiknya rendah. Efikasi diri akademik memiliki aspek yang mempengaruhi proses utama efikasi diri, salah satunya yaitu proses kognitif. Fungsi utama dari proses kognitif adalah memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian, serta mengembangkan cara untuk mengontrol kehidupannya. Keterampilan pemecahan masalah secara efektif memerlukan proses kognitif untuk memproses berbagai informasi yang diterima. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Perkembangan Moral

Perkembangan Moral Definisi perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral melibatkan tiga aspek, yakni pemikiran, perilaku dan perasaan. Gagasan dasar dalam hal pemikiran mencakup bagaimana seseorang berpikir mengenai aturan-aturan yang menyangkut etika berperilaku.

Gagasan dasar dalam hal perilaku mencakup bagaimana mahasiswa sebaiknya berperilaku dalam situasi moral. Gagasan dasar dalam hal perasaan mencakup bagaimana perasaan mahasiswa mengenai masalah-masalah moral. Pikiran, perilaku dan perasaan dapat terlibat dalam kepribadian moral individu. Kepribadian moral dijadikan dimensi keempat sebagai gagasan dasar perkembangan moral.

3. Religi

Definisi religi menurut Glock & Stark (dalam Ancok dan Suroso) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Salah satu aspek dalam religi yang berhubungan dalam penelitian ini adalah aspek akhlak, karena menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Akhlak merupakan perbuatan yang meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu.

Menurut Hendricks, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademis, yaitu:¹⁶

1. Faktor individual.

Terdapat berbagai variabel yang mampu mengidentifikasi karakteristik personal yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku curang. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. Usia.

Siswa yang berusia lebih muda lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada Siswa yang lebih tua.

b. Jenis kelamin.

Siswa lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada siswi. Penjelasan utama dari pernyataan ini dapat dijelaskan oleh teori sosialisasi peran gender yakni wanita dalam bersosialisasi lebih mematuhi peraturan daripada pria.

c. Prestasi akademis.

Hubungan antara kecurangan akademis dan prestasi akademis tidak seperti hubungan kecurangan akademis dengan usia ataupun jenis

¹⁶ Endra Murti Sagoro, *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No.2, Tahun 2013), h. 57-59

kelamin, hubungan antara kecurangan akademis dengan prestasi akademis bersifat konsisten. Siswa yang memiliki prestasi akademis rendah lebih banyak melakukan kecurangan akademis daripada Siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki prestasi akademis yang rendah berusaha memperoleh prestasi akademis yang lebih tinggi dengan cara berperilaku curang dan lebih mau mengambil risiko daripada Siswa yang memiliki prestasi akademis yang tinggi.

d. Pendidikan orangtua.

Siswa dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, Siswa tersebut juga akan memiliki komitmen yang cenderung tinggi dalam pendidikan yang dijalannya. Komitmen yang tinggi ini dapat menjadi faktor pencegah kecurangan akademis.

e. Aktivitas ekstrakurikuler.

Banyak siswa yang memiliki tingkat kecurangan akademis yang tinggi dilaporkan terlibat di dalam aktivitas ekstrakurikuler. siswa yang tergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki komitmen yang lebih rendah berkaitan dengan pendidikan. Dua aktivitas yang telah

diteliti secara ekstensif adalah mahasiswa yang tergabung di dalam perkumpulan mahasiswa dan kegiatan olahraga.

2. Faktor kepribadian siswa.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian siswa yang dapat memunculkan perilaku curang antara lain adalah:

a. Moralitas.

Siswa yang memiliki level kejujuran yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku curang. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung lebih banyak melakukan kecurangan akademis.

b. Variabel yang berkaitan dengan pencapaian akademis.

Variabel yang berkaitan dengan kecurangan akademis adalah motivasi, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan. Motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif dengan perilaku curang. Selain itu, pola kepribadian dan pengharapan terhadap kesuksesan memiliki hubungan negatif dengan perilaku curang.

c. Impulsivitas, afektivitas, dan variabel kepribadian yang lain.

Terdapat hubungan antara perilaku curang dengan impulsivitas dan kekuatan ego. Selain itu siswa yang memiliki level tinggi dari tes kecemasan lebih cenderung melakukan perilaku curang.

3. Faktor kontekstual

a. Keanggotaan perkumpulan siswa. siswa yang tergabung dalam suatu perkumpulan siswa akan lebih sering melakukan perilaku curang. Pada perkumpulan mahasiswa diajarkan norma, nilai dan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan mudahnya perpindahan perilaku curang. Pada suatu perkumpulan, penyediaan catatan ujian yang lama, tugas-tugas, tugas laboratorium dan tugas akademis lain mudah untuk dicari dan didapatkan.

b. Perilaku teman sebaya. Perilaku teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademis. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Bandura dan teori hubungan perbedaan (*Differential Association Theory*) dari Edwin Sutherland. Teori-teori tersebut mengemukakan bahwa perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku orang lain dan individu yang memiliki hubungan dekat dengan individu lain yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.

c. Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.

Penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang merupakan salah satu faktor penentu yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku curang pada mahasiswa.

4. Faktor situasional

a. Belajar terlalu banyak, kompetisi dan ukuran kelas.

Siswa yang belajar terlalu banyak dan menganggap dirinya berkompetisi dengan siswa lain lebih cenderung melakukan kecurangan dibandingkan siswa yang tidak belajar terlalu banyak. Ukuran kelas juga menentukan kecenderungan perilaku curang siswa dimana mahasiswa akan lebih berperilaku curang jika berada di dalam ruangan kelas yang besar.

b. Lingkungan ujian.

Siswa lebih cenderung melakukan kecurangan di dalam ruangan ujian jika siswa tersebut berpikir bahwa hanya ada sedikit resiko ketahuan ketika melakukan kecurangan.

Dari teori tersebut, disimpulkan bahwa, efikasi diri, Kontrol diri dan religi, dan lingkungan secara bersama-sama memiliki peran sebesar terhadap perilaku kecurangan akademik dan lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain

seperti tingkat hukuman yang diberikan atas perilaku kecurangan akademik yang dilakukan, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap materi, guru dan faktor lainnya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengenai faktor berbuat kecurangan, adapun yang dijadikan indikator dalam faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah :

- a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
- b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
- c. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
- d. Kurangnya akses informasi.
- e. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
- f. Kurangnya pemeriksaan.

B. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi pengulangan terhadap suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis melakukan observasi terhadap karya-karya atau penelitian yang telah dilaksanakan. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis mendapatkan penelitian tentang :

1. Upaya Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di SMK IT RR Cawang Baru. Penelitian ini dilakukan oleh Ansori, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, pendidikan Agama Islam STAIN Curup tahun 2018. Hasil

penelitiannya adalah upaya yang harus dilakukan guru dalam menanamkan sikap jujur adalah sabar dalam membina siswa dan memberikan motivasi siswa untuk berlaku jujur.¹⁷

Persamaan hasil penelitian Ansori dengan penulis adalah hasil penelitiannya bahwa dalam menanamkan sikap jujur yaitu guru memiliki peran aktif dengan cara banyak memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Perbedaan penelitian Ansori dengan penulis adalah Ansori fokus meneliti tentang sikap jujur, sedangkan penulis meneliti kecurangan akademiknya.

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa DI SMPN 17 Rejang Lebong, yang diteliti oleh Yati Prasiska Oktavia, tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa guru harus bertanggung jawab mengarahkan, membina dan menjadi teladan yang baik. Guru juga harus memberikan teguran apabila terdapat kecurangan pada siswa.¹⁸ Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP IT RR adalah bahwa upaya yang harus guru lakukan dalam menanamkan sikap jujur yaitu juga dengan memberikan motivasi, mengadakan mentoring, dan memberi sanksi apabila ada yang berani melakukan kecurangan akademik.

¹⁷ Ansori, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di SMK IT RR Cawang Baru.*” Skripsi. (Fak Tarbiyah IAIN Curup, 2018)

¹⁸ Yati Prasiska Oktavia , *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa DI SMPN 17 Rejang Lebong.*” Skripsi (Fak Tarbiyah IAIN Curup, 2017)

Persamaan hasil penelitian Yati Prasiska Oktavia dengan penulis adalah penelitiannya bahwa dalam menanamkan sikap jujur yaitu guru memiliki peran aktif dengan cara banyak memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Perbedaannya adalah fokus penelitian Yati Prasiska Oktavia yaitu upaya guru dalam menanamkan nilai kejujuran, sedangkan fokus penelitian penulis adalah upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik.

3. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Maluku yang berkuliah Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Yang diteliti oleh Eirene Sinay, tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap kecurangan akademik. Perilaku manusia dipelajari dengan mencontoh perilaku individu lain yang memiliki perilaku menyimpang akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku individu yang menirunya.¹⁹

Persamaan hasil penelitian Eirene Sinay dan penulis adalah faktor lingkungan atau teman kelompok siswa sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik, siswa yang memiliki teman yang suka melakukan kecurangan akademik, dan mempunyai kebiasaan buruk dalam belajar lambat laun juga akan mempengaruhi dirinya dalam melakukan kecurangan akademik, beda dengan siswa yang berada di lingkungan yang baik dan memiliki teman yang

¹⁹ Eirene Sinay, Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Maluku yang berkuliah Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.”

mempunyai kebiasaan baik dalam belajar tentunya juga akan mempengaruhi dirinya untuk semangat belajar dan siap menjalani proses belajar.

Perbedaannya adalah Eirene Sinay fokus meneliti tentang konformitas teman sebaya dengan kecurangan akademik, sedangkan penulis fokus meneliti bagaimana upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik.

4. Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangl, Yang diteliti oleh Maksum Fuad, tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.²⁰

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Maksum Fuad dengan penulis adalah bahwa situasi juga mempengaruhi kecurangan akademik, Siswa lebih cenderung melakukan kecurangan di dalam ruangan ujian jika siswa tersebut berpikir bahwa hanya ada sedikit resiko ketahuan ketika melakukan kecurangan.

Perbedaannya adalah Maksum fuad fokus meneliti di ranah Universitas, sedangkan penulis fokus meneliti di sekolah.

²⁰ Maksum Fuad, *Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangl.*” Skripsi. (Fak Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2016)

5. Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangl Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang diteliti oleh Christina Putri Damayanti, tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah ada 3 faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu faktor tekanan akademik, kesempatan kecurangan akademik dan rasionalisasi kecurangan akademik.²¹ Perbedaan hasil penelitian Christina Putri Damayanti dengan penulis bahwa faktor kecurangan akademik yang penulis temukan adalah faktor efikasi diri, faktor lingkungan/teman, faktor religi dan faktor dari guru.

²¹ Christina Putri Damayanti , *Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangl Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*” Skripsi. (Fak Akuntansi Univ Sanata Dharma, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²² Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini anak kelas VII yang menjadi fokus penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitas dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.1

metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bias dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.²³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.²⁴ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.²⁵

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.²⁶

²³ Lexy, Meleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

²⁵ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

²⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , Kepala Sekolah,Wali Kelas serta siswa kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya Curup.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama , pertama , informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas VII. Di sisi lain peneliti juga mengamati bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan siswa, dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kecurangan akademik. Penelitian ini juga memfokuskan dan membatasi subjek penelitian dengan hanya meneliti kelas VII dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pertimbangannya adalah siswa kelas VII adalah siswa baru peralihan dari Sekolah Dasar yang mana siswa baru masih membawa sikap kekanakan dari sekolah dasar, dan juga dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah untuk mengetahui bagaimana peran religious dalam menanamkan sikap jujur dan seberapa pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku kecurangan akademik, sehingga

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

dengan mengambil kelas VII dalam mata pelajaran PAI akan memudahkan peneliti untuk mengambil dan mendeskripsi data hasil penelitian.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²⁸

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa,. Data primer juga dapat bersumberkan dari siswa, wali kelas, guru dan kepala sekolah untuk mengungkapkan perilaku kecurangan akademik siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, data dikumpul

²⁸ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 62

oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Agar memperoleh situasi

²⁹ *Ibid.*, h.62-62

wajar atau natural pengamat menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamati.³⁰

Ada 3 macam observasi yaitu:³¹

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

³⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.76

³¹ *Ibid.*, hal 310

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian tentang kecurangan akademik dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP IT Rabbi Radhiyya.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.³²

Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-

³² *Ibid.*, h. 74

pertanyaan tertulis yang jawabannya telah dipersiapkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Terakhir yaitu wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.³³

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahannya yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing. Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan bentuk kecurangan akademik siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya serta upaya guru dalam mengatasinya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2011), h.317

elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.³⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian humas sekolah mengenai sejarah sekolah, visi, misi, serta dokumen lain yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵

Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

³⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,h. 136

³⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru...*,h.12

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak dan kompleks data yang didapat. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meringkas kembali catatan lapangan, menyederhanakan data, memilah dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian sehingga data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkup penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

³⁶ Anggara, Rian, and Umi chotimah. "Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata pelajaran Terhadap Peningkatan kompetensi profesional guru SMP kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal forum Sosial*, vol.5, no.01, 2012.

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.³⁷

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan penomoran pada setiap subpokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan beberapa tabel untuk memberikan informasi yang diperlukan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.³⁸

Proses analisis data baik ketika pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada waktu pengumpulan data, dilakukan pembuatan reduksi data, sajian data dan refleksi data.
2. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan mencoba memahami hasil-hasil temuan tersebut dan melakukan reduksi data.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*,h.15

³⁸ Subur, Johan."Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat kemampuan di kelas." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13,no. 1(2016)

3. Menyusun sajian data secara sistematis agar makna peristiwanya semakin jelas.
4. Mengatur data secara menyeluruh. Dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Apabila dirasa kesimpulan masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan untuk kegiatan pengumpulan data sebagai pendalaman.

Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi meliputi 3 hal, yaitu : ³⁹

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 373-374

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber , dan teknik karena dalam penelitian ini agar tidak ada keraguan atas kebenaran informasi penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu, observasi wawancara dan

dokumentasi. Triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang didapat melalui guru, kepala sekolah, atau teman murid yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Rabbi Radhiyya

SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya didirikan pada bulan Mei tahun 2011 di bawah naungan Yayasan Al-Islah Curup yang telah bergelut di bidang pendidikan selama \pm 32 tahun. Sebelumnya, yayasan Al-Islah telah mendirikan Taman Kanak-kanak Rabbi Radhiyya (1992) dan SD Islam Terpadu Rabbi Radhiyya (2003) di Kabupaten Rejang Lebong. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu menanamkan dan mengintergrasikan nilai-nilai ke-Islam-an pada peserta didiknya, maka didirikanlah SMP IT Rabbi Radhiyya Curup sebagai *follow up* dari sekolah-sekolah yang telah didirikan sebelumnya, sehingga proses pendidikan tersebut berlangsung di setiap jenjang pendidikan, tidak hanya berhenti pada tingkat sekolah dasar saja.

SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya hadir sebagai alternatif pendidikan yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan nilai-nilai agama Islam dalam suatu bangunan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak pernah lepas dari nilai-nilai Islam. Sebagai SMP Islam Terpadu pertama yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, SMP IT Rabbi

Radhiyya telah membawa pengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Meskipun baru memasuki tahun ketiga, berbagai prestasi telah diraih oleh para santri SMP IT Rabbi Radhiyya, baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan program Tahfizhul Qur'an yang dimiliki oleh SMP IT Rabbi Radhiyya dan sistem *full day school*, membuat SMP IT Rabbi Radhiyya mulai diminati oleh masyarakat Rejang Lebong. Dengan semangat yang tinggi dan didukung oleh prestasi belajar, sumber daya manusia yang bermutu, serta sarana dan prasarana yang baik, menjadikan SMP IT Rabbi Radhiyya Curup sebagai sekolah unggulan Islam merupakan rencana yang akan membuahkan hasil, insya Allah.⁴⁰

2. Letak Geografis SMP IT Rabbi Radhiyya Curup

SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya terletak di Jl. Air Meles Gading Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk di Jalan Air meles gading, dengan keseluruhan luas tanah 6.500 m². Posisi Georafis Lintang -3.4668- Bujur 102.5452.

3. Visi dan Misi SMP IT Rabbi Radhiyya

a. Visi

Menjadi sekolah yang beraqidah lurus, beribadah benar, berahlak mulia dan berprestasi

⁴⁰ Dokumentasi SMP IT RR Curup Timur 2019

b. Misi

1. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al Quran dan hadist Shahih
2. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill)
3. Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al Qur'an secara benar.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
5. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah

4. Identitas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

Tabel 4.1
Identitas SMP IT Rabbi Radhiyya

A. Identitas		
1	Nama Sekolah	SMPIT Rabbi Radhiyya
2	NPSN	69759065
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl.Air Meles Gading Ds.Air Meles Bawah
	RT / RW	0
	Kode Pos	39116
	Kelurahan	Air Meles Bawah
	Kecamatan	Kec. Curup Timur
	Kabupaten/Kota	Kab. Rejang Lebong
	Provinsi	Prop. Bengkulu
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-3,4668 (Lintang)
		102,5452 (Bujur)

B. Data Pelengkap		
1	SK Pendirian Sekolah	12/MP/I/2010
2	Tanggal SK Pendirian	2010-02-08
3	Status Kepemilikan	Yayasan
4	SK Izin Operasional	421.2/689/DS/DISDIK/2012
5	Tgl SK Izin Operasional	2012-03-01
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7	Nomor Rekening	002-02.01.45299-0
8	Nama Bank	Bank BPD
9	Cabang KCP/Unit	Curup
10	Rekening Atas Nama	SMP IT Rabbi Radhiyya
11	MBS	Tidak
12	Luas Tanah Milik (m2)	6500
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
14	Nama Wajib Pajak	-
15	NPWP	-

C. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	0823 0780 1941
Nomor Fax	-
Email	smpit.rr@gmail.com
Website	-

D. Data Periodik		
1	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
2	Bersedia Menerima Bos?	Ya
3	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	PLN
5	Daya Listrik (watt)	2200
6	Akses Internet	Tidak Ada
7	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy

E. Sanitasi		
1	Kecukupan Air	Cukup
2	Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
3	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
4	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
5	Jumlah Toilet Berkebutuhan khusus	0
6	Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi
7	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
8	Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
9	Jumlah Tempat Cuci Tangan	6
10	Jumlah Jamban Tidak Dapat digunakan	16
11	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Tidak
12	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	1

5. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala sekolah dan Staf Dewan Guru

No	Jabatan	Nama / NIY	Kel		Pend. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Agus Suryadi, S.Pd.I NIY. 292 04 0712 0069		-	S.1
2	Wakil Kepala Sekolah	H. Akhirman, M.Pd. Mat NIP.196801271994121003		-	S.2
3	Guru	Sandra Salfitra, S.Pd.I NIY. 292 01 0711 0058	-		S.1
4.	WK. Kesiswaan	Pendi Putra, S.Pd.I NIY. 292 04 0312 0068		-	S.1
5	Guru	Riri Hutami, S.Pd.I NIY. 292 04 0313 0070	-		S.1
6	Guru	Santi Noviana, S.Pd NIY. 292 04 0713 0072		-	S.1
7	Guru	Puspita Sari, S.Pd.I NIY.292 04 0713 0073		-	S.1
8	Guru	Feri Irawan, S.Pd.I NIY. 292 04 0713 0074	-		S.1

9	WK. Kurikulum	Tessy Purnamasari, S.Pd NIP.197106012005022004	-		S.1
10	Guru	Sri Wijayanti, A.Md NIY. 292 04 0114 0080	-		D.III
11	WK. Sarpras	Muchroji, S.Pd.I NIY. 292 04 1714 0083	-		S.1
12	Guru	Eli Susanti, M.Pd.I NIY. 292 04 0714 0081		-	S.2
13	Guru	Andriyanto, S.Pd.I NIY. 292 04 0714 0084	-		S.1
14	Guru	Rizki Dyah. H.A, S.Pd NIY. 292 04 0914 0085	-		S.1
15	KA.TU	Alip, S.Pd NIY. 292 04 0715 0088		-	S.1
16	Guru	Marina , S.Psi NIY. 292 04 0716 0084	-		S.1
17	Guru	Rika Marina S.Pd. NIY. 292 04 0717 0087	-		S.1
18	Guru	Dwi Kurnia Sari, S.Pd NIY. 292 04 0717 0088	-		S.1
19	Guru	Pramita Ria Prihatini, S.Pd NIY. 292 04 07 0717 0090		-	S.1
20	Staff TU	Ghea Nurkartika Sari, S.Pd. NIY. 292 04 0717 0089		-	S.1
21	Bendahara	Zikri Akbarullah, S.Pd.I NIY. 292 04 0717 0092		-	S.1
22	Guru	Fika Lestari, S.Pd.I NIY. 292 04 0717 0091		-	S.1
23	Guru	Nani Cahyami, S.Pd NIP. 19750211 2006042 007		-	S.1
24	Guru	Chasi Avera, S.Si NIY.		-	S.1
25	Guru	Riki Apriansyah, S.Si NIY.		-	S.1
26	Penjaga sekolah	Asyak Jumadi, A.Md NIY. 292 04 0713 0079		-	D.III
27	Satpam	Widdi Puja Kusuma NIY. 292 04 0715 0089		-	S.I
28	Guru	Karmila Dwi Br. Siregar S.Pd NIY. 292 04 0718 0021	-		S.1
29	Guru	Rudi Irawan, S.Pd.I NIY. 292 04 0718 0129		-	S.1

30	Guru	Reni Puspitasari, S.Pd NIY. 292 04 0718 0020	-		S.1
31	Guru	Yuni Afriani, S.Pd NIY.292 04 0718 0019	-		S.1
32	Guru	Afriyanto,S.Pd NIY.292 04 0718 0129		-	S.1

6. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SMP IT Rabbi Radhiyya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mendidik siswa/siswi untuk menuntut ilmu dimana dalam pembelajarannya memadukan antara pelajaran umum dan agama yang sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis.

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana Dan Prasarana sekolah		
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2	Ruang TU	Ada
3	Ruang Bk	Ada
4	Ruang Bendahara	Ada
5	Ruang kelas 13 Lokal	Ada
6	Ruang Guru	Ada
7	Lab. Komputer	Ada
8	Lab. IPA	Ada
9	UKS	Ada
10	KOPSIS	Ada

11	Perpustakaan	Ada
12	Masjid	Ada
13	Boarding/ Asrama Putra	Ada
14	Lapangan Olahraga dan upacara	Ada
15	CCTV	Ada
16	Infocus	Ada
17	Fingerprint untuk Absensi	Ada
18	Toilet 16 Ruang	Ada
19	Ruang HAMAS	Ada
20	Gudang	Ada
21	Pos Penjaga	Ada
22	Tempat Parkir	Ada
23	Meja	Ada
24	Kursi	Ada
25	Dapur	Ada
26	Papan tulis	Ada
27	Kantin	Ada
28	Baby Care/Penitipan anak	Ada

8. Organisasi Himpunan Aktivistis Murid Antar Sekolah (HAMAS)

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis, hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpang siuran didalam melaksanakan program sekolah yang telah ada, SMP IT RR Curup Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswi berkualitas dengan ilmu kegiatan ekstrakurikuler dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah.

9. Proses Belajar dan Mengajar di SMP IT Rabbi Radhiyya

Di SMP IT Rabbi Radhiyya siswa melakukan proses belajar dari hari senin sampai jumat, dan hari sabtu khusus olahraga dan pengembangan bakat. Setiap

paginya guru-guru berbaris di gerbang menyambut siswa-siswi, pukul 7.20 WIB dewan guru berkumpul di ruang guru untuk melaksanakan apel pagi yang diarahkan oleh Kepala Sekolah, sedangkan siswa diharuskan masuk kelas untuk melakukan tadarus alquran. Pukul 07.30 Bel berbunyi, wali kelas masuk ke kelas masing-masing untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa-siswi sampai pada pukul 07.50 proses belajar dan mengajar dimulai.

Tidak hanya belajar di kelas, sesekali guru juga mengajak siswa dan siswi melakukan proses belajar *outdoor* di gazebo sekolah, agar siswa tidak merasa bosan, dan semangat dalam belajar. Setiap pagi di hari selasa dan kamis, siswa siswi menghadiri mentoring di kelompok masing-masing yang sudah dibagi oleh guru, mentoring diisi oleh masing-masing guru. Dengan mentoring guru memotivasi siswa dan juga untuk menumbuhkan semangat beribadah dalam diri siswa.

Setiap hari jumat siswa laki-laki wajib shalat jumat di masjid sekolah, sedangkan para siswi mengadakan kegiatan keputrian dan shalat berjamaah yang diarahkan oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan keputrian diadakan untuk mengisi kekosongan dan untuk memanfaatkan waktu dengan baik, seperti tadarus bersama, *sharing* ilmu agama dan berita islami *ter-update*.

Dalam proses belajar di kelas, siswa dan siswi di pisah, siswa memiliki kelas khusus laki-laki. Dan siswi juga memiliki kelas khusus perempuan. Hal ini untuk menjaga pergaulan mereka, agar terhindar dari hal-hal buruk seperti pacaran.

B. HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa dan interpretasi data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel dan sub variable masing-masing. Adapun variable yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik siswa pada mata pelajaran PAI.

1. Bentuk Kecurangan Akademik yang dilakukan Siswa

a. Mencontek

Teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis kualitatif. Dengan adanya observasi langsung ke lokasi penelitian, maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu data yang akurat karena dapat dengan mudah bertemu dengan informan-informan secara langsung.

Oleh sebab itu, pada tanggal 16 April 2019 Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMP IT Rabbi Radhiyya yang terletak di Jl. Air Meles Gading Desa Air Meles Bawah, Peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai penelitian karena peneliti telah menemukan objek yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Dari hasil *observasi* dan *wawancara* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SMP IT Rabbi Radhiyya di dapatkan bahwa sikap jujur sudah ditanamkan oleh guru kepada siswa sejak sekolah ini berdiri, namun tidak semua siswa berhasil menerapkan sikap jujur tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Suryadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur, berikut wawancara dengan beliau :

“Di sini, di SMP IT Rabbi Radhiyya mengedepankan sikap jujur dalam segala aspek, namun memang tidak semua siswa memiliki sikap jujur yang tinggi, terutama dalam pelajaran itu dari ada beberapa persen dari 100% siswa melakukan perbuatan yang melanggar kejujuran, yaitu kecurangan akademik. Namun, sebenarnya yang dilakukan anak-anak tersebut kecurangan yang masih dalam tahap ringan, seperti mencontek. Memang ada beberapa siswa yang masih butuh pembinaan karena ada beberapa faktor yang membuat mereka melakukan kecurangan tersebut.”⁴¹

Dari penuturan Bapak Agus Suryadi, S.Pd.I selaku kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru Agama Islam untuk mengetahui bentuk kecurangan akademik apa saja yang dilakukan oleh siswa, berikut penuturan Ibu Riri Hutami, S.Pd.I :

“Menurut saya sekolah Islam Terpadu sudah mengungguli nilai kejujuran dari pada sekolah-sekolah lainnya, karena di sini kami sebagai guru memiliki kewajiban untuk terus menanamkan sikap jujur tersebut, dan bekerja sama dengan kepala sekolah juga kepada yayasan. Apalagi Visi Misi kami tidak hanya mengedepankan IPTEK saja tetapi di SMP IT RR ini mencetak siswa dengan akhlakul karimah diantaranya menanamkan sikap jujur. Namun bukan berarti semua siswa sudah berhasil bebas dari kecurangan-kecurangan akademik, memang ada sebagian kecil dari mereka yang masih melakukan kecurangan akademik, dan yang paling sering saya temui adalah mencontek.”⁴²

Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai apa yang mereka ketahui tentang kecurangan akademik, dan kecurangan akademik dalam bentuk apa yang pernah mereka lakukan. Sebagaimana yang di sampaikan M. Nabil Taufiqurrahman kelas VII E mengatakan :

“Kalau saya jujur saya kadang-kadang masih mencontek, apalagi soal ujian tersebut begitu sulit. Namun kadang-kadang juga saya mengerjakan soal ujian,

⁴¹ Agus Suryadi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019

⁴² Riri Hutami, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

atau tugas sekolah dengan sendiri tanpa mencontek, intinya tergantung situasi dan keadaan juga.”⁴³

Sementara di kelas VII D yang disampaikan oleh siswa yang bernama Ahmad Syafii’I Ma’arif ternyata beda dengan Nabil, berikut penuturan dari Ahmad Syafii’I :

“Kalau saya *Alhamdulillah* tidak melakukan kecurangan-kecurangan akademik, bahkan saya yang di suruh guru untuk menjadi mata-mata di kelas maupun di luar kelas. Ketika ada teman yang mencontek atau berbuat curang dalam pelajaran saya di suruh mencatat namanya kemudian melapor kepada guru.”⁴⁴

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Rahmat Saputra siswa kelas VII D :

“Saya juga *Alhamdulillah* tidak pernah lagi melakukan kecurangan-kecurangan akademik, karena bagi saya kejujuran itu nomor satu kak, untuk apa nilai tinggi jika cara memperolehnya curang. Saya dan teman-teman mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan tertib, karena bagi kami kejujuran adalah yang utama. Para Guru juga memotivasi kami untuk berlaku jujur dan menjaga akhlak. Memang mungkin ada yang masih melakukan kecurangan tapi itu sangat sedikit.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas sesuai juga dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa SMP IT RR begitu mengedepankan kejujuran dan terus berupaya untuk memotivasi siswa untuk menjaga *akhlakul karimah* dengan tidak melakukan kecurangan-kecurangan akademik, meski ada beberapa siswa yang masih belum bisa terlepas dari kebiasaan buruk mencontek, dan itu menjadi tantangan sendiri bagi dewan guru.⁴⁶

⁴³ M. Nabil Taufiqurrahman, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁴⁴ Ahmad Syafii’I Ma’arif, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁴⁵ Rahmat Saputra, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁴⁶ Observasi, tanggal 16 April 2019

b. Plagiasi

Kemudian peneliti kembali mewawancari para siswa untuk mengetahui kecurangan akademik lainnya yang pernah mereka lakukan, berikut penuturan dari Sulbiwa Tegar Awis kelas VII C :

(Peneliti) “Kecurangan akademik yang orang ketahui selama ini adalah hanya mencontek, apakah kalian tahu bahwa kecurangan akademik itu cakupannya luas, seperti plagiasi, plagiasi itu sejenis membeli karya orang lain, mengambil karya orang lain tanpa mengutip sumbernya, misalnya kalian membuat tugas mading atau karya lainnya mengambil artikel dari internet atau buku tanpa mengutip sumbernya.”

“Mengambil artikel dari internet tanpa mengutip sumbernya, jujur saya pernah kak. Dan teman-teman saya lihat juga begitu, karena kami tidak tahu kalau itu termasuk bagian dari kecurangan akademik.”⁴⁷

Selanjutnya pengakuan dari Laras, siswi SMP IT Rabbi Radhiyya kelas 7b juga mengatakan sama dengan apa yang dikatakan oleh Sulbiwa, berikut pengungkapan dari Laras :

“Kalau membeli karya orang lain Alhamdulillah saya belum pernah kak, tapi kalau membuat media belajar mengambil artikel dari internet namun tidak mencantumkan sumbernya atau penulisnya saya pernah melakukan hal tersebut, karena saya tidak tahu kalau itu bagian dari kecurangan akademik kak.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dari kelas VII A, berikut penuturan dari Alena Salsabila:

“Kalau kecurangan akademik dalam bentuk plagiasi seperti membeli karya oranglain, membawa catatan ketika ujian kami tidak berani kak. Karena itu termasuk kecurangan yang sangat fatal. Sejauh ini yang saya lihat dan saya alami yang paling dominan dilakukakan itu mencontek.”⁴⁹

⁴⁷ Sulbiwa Tegar Awis, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁴⁸ Laras Kartika Putri, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁴⁹ Alena Salsabilah, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

Pengakuan dari Sulbiwa Tegar Awis dan Laras sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat majalah dinding dan *Lap book* yang dibuat oleh siswa ada artikel yang diambil dari internet namun mereka tidak menyebutkan sumber aslinya. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa plagiaris masih terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya.⁵⁰

c. Kerja Sama yang Salah

Kecurangan akademik yang terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya tidak hanya mencontek dan plagiaris, peneliti menemukan data bahwa kecurangan dalam bentuk kerja sama yang salah juga terjadi selama proses belajar maupun di luar belajar.

Berikut peneliti :

(Peneliti) “Kecurangan akademik yang orang ketahui selama ini adalah hanya mencontek, apakah kalian tahu bahwa kecurangan akademik itu cakupannya luas, seperti plagiaris, membeli karya orang lain, kerja sama yang salah, contoh kerja sama yang salah itu seperti tidak bekerja sama dalam satu kelompok, atau bekerja sama dalam mengerjakan soal ujian, apakah kalian masih melakukannya?”.

”Kalau bekerja sama dalam mengerjakan soal ujian saya pernah melakukan itu kak, namun kalau tidak ikut bekerja dalam satu tim kelompok saya tidak pernah melakukan itu, saya hanya mendapatkan bahwa ada beberapa teman yang masih melakukan hal tersebut”⁵¹

Pengakuan dari M. Nabil sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, ketika peneliti magang/mengajar di SMP IT Rabbi Radhiyya, masih ada siswa yang

⁵⁰ Observasi, tanggal 16 April 2019

⁵¹ M. Nabil, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

tidak bekerja dalam satu tim, dan masih banyak yang melakukan kerja sama ketika ujian berlangsung.⁵²

Dari 3 (tiga) macam kecurangan akademik yang terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya, tentu tidak semuanya dominan dilakukan, peneliti mewawancari Ahmad Syafi'I kelas VII D yang diutus oleh guru menjadi mata-mata untuk memantau teman-temannya di kelas, berikut penjelasan dari Ahmad Syafi :

“Selama saya menjadi mata-mata, sejauh ini yang saya lihat kecurangan akademik paling dominan memang mencontek, tapi ada satu atau dua siswa yang pernah juga ketahuan melihat catatan ketika ujian. Kalau tentang kerja sama yang salah misal tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, itu sangat jarang terjadi kak. Kami sama-sama kerja, karena siswa di sini sangat kritis apabila ada salah satu anggota kelompok yang tidak kerja maka tidak kami masukkan namanya di kelompok, sehingga tidak ada yang berani untuk berbuat seperti itu.”

(Peneliti) : “Apakah dengan melakukan kecurangan akademik mempengaruhi nilai? Misalnya nilai menjadi lebih tinggi atau malah rendah.”

“Tidak kak, dengan mencontek tidak menjadikan nilai seseorang lebih tinggi karena guru tidak hanya menilai dari hasil ujian ataupun tugas. Tapi nilai seluruhnya digabung.”

Selanjutnya tentang pengaruh kecurangan akademik terhadap hasil ujian juga dijelaskan oleh siswa kelas VII C yaitu Evan Nurrahman :

“Kalau menurut saya berpengaruh kak, nilai saya lebih tinggi. Tapi tergantung dengan siapa yang mencontek, ketika saya mencontek dengan orang pintar maka nilai saya juga tinggi. Tapi untuk nilai rapor tidak berpengaruh, karena guru menilai tidak hanya dari satu aspek, tapi dari seluruh aspek.”⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber Evan Nurrahman VII C dan Ahmad Syafii Maarif VII D bahwa mencontek tidak

⁵² Observasi, tanggal 12 Februari 2019

⁵³Evan Nurrahman, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

mempengaruhi nilai, dan mencontek tidak membuat nilai seseorang menjadi tinggi. Karena mayoritas yang berani melakukan perilaku curang tersebut hanyalah siswa-siswa yang tidak belajar, dan mereka saling bekerjasama mencari jawaban, sehingga hasil ujian tidak meyakinkan.

Academic Cheating atau kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa dengan penekanan pada tindak mencontek, *plagiarisme*, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori cheating antara lain meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan tes/ujian, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian masuk ke ruang ujian, menerima *dropping* jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan *paper*, dan *take home test*.

Praktik *cheating* banyak macamnya, dimulai dari bentuk yang sederhana sampai kepada bentuk yang canggih. Teknik cheating tampaknya mengikuti pula perkembangan teknologi, artinya semakin canggih teknologi yang dilibatkan dalam pendidikan maka semakin canggih pula bentuk *cheating* yang bakal menyertainya.

Bervariasi dan beragamnya bentuk perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai cheating maka sekilas dapat diduga bahwa hampir semua pelajar pernah melakukan *cheating* meskipun mungkin wujudnya sangat sederhana dan dapat ditolerir. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa apapun bentuknya, dengan cara sederhana ataupun dengan cara yang canggih, dari sesuatu yang sangat tercela sampai kepada yang mungkin dapat ditolerir, cheating tetap dianggap oleh masyarakat umum sebagai perbuatan ketidakjujuran, perbuatan curang yang bertentangan dengan norma agama serta tercela untuk dilakukan oleh seseorang yang terpelajar.⁵⁴

Berdasarkan teori Colby dalam penelitiannya di Universitas Arizona yang mengatakan bahwa bentuk kecurangan akademik yaitu, Mencontek plagiasi dan kerja sama yang salah. Penelitian yang dilakukan di SMP IT Rabbi Radhiyya Curup, juga sama, bahwa bentuk-bentuk kecurangan akademik yang dilakukan siswa berupa, mencontek, plagiasi, dan kerja sama yang salah. Hal ini dibuktikan dengan data 10 dari siswa yang menjadi responden dan terdapat 8 orang siswa yang menyatakan pernah bahkan masih melakukan kecurangan akademik.

Adapun bentuk-bentuk kecurangan akademik yang terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu:

⁵⁴ Nursalam, Suddin Bani, Dan Munirah, "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar." *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 Desember 2013: 127-138 128

a. Mencontek

Kegiatan mencontek merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh siswa, mencontek dilakukan pada saat ujian maupun di luar ujian. Mencontek dilakukan dengan cara menyalin lembar jawaban teman, melihat buku catatan saat ujian, dan lain-lain.

b. Kerjasama yang Salah

Kerjasama yang salah merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang juga masih sering dilakukan siswa, contohnya yaitu saling bertukar jawaban saat ujian, tidak ikut serta mengerjakan tugas kelompok dan lain-lain.

c. Plagiasi

Bentuk kecurangan akademik yang satu ini tidak banyak diketahui oleh siswa, ketika peneliti menanyakan apakah siswa pernah menggunakan kata atau ide orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, dan semua responden mengaku sering melakukan dan tidak mengetahui bahwa perilaku tersebut merupakan bagian dari kecurangan akademik

Dari tiga bentuk kecurangan akademik yang terjadi di SMP IT Rabbi Radhiyya, perilaku mencontek merupakan kecurangan akademik yang paling banyak dilakukan oleh sebagian siswa.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan Akademik Pada Siswa Di SMP IT

Rabbi Radhiyya

a. Efikasi Diri yang Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pasti ada faktor yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan akademik pada siswa SMP IT RR, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Suryadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT RR

“Adapun faktor yang mempengaruhi siswa untuk berlaku curang adalah ketidaksiapan belajar siswa, dan tidak adanya kesadaran dalam diri pribadi siswa sehingga melakukan kecurangan mereka anggap hal yang biasa.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti katakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah ketidaksiapan belajar siswa sehingga mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas ataupun ujian yang diberikan oleh guru.

Kemudian peneliti juga mewawancari guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT RR untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik siswa, berikut jawaban dari Ibu Riri Hutami, S.Pd.I :

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yang pertama yaitu siswa tidak percaya diri, dengan tidak percaya diri mendorong siswa untuk terus melakukan kecurangan akademik seperti mencontek, membawa catatan ketikan ujian, atau melakukan plagiasi tugas. Kemudian pengaruh situasi, kejahatan itu terjadi karena ada kesempatan, dan kecurangan

⁵⁵Agus Suryadi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019

akademik tidak akan terjadi jika guru bertindak tegas. Namun, jika guru tidak terlalu peduli akan hal tersebut maka siswa akan mudah untuk berbuat curang.”⁵⁶

Tidak hanya wawancara dengan dewan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa kelas VII A dan VII B, berikut penuturan dari Laras Kartika Putri kelas VII B :

“Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik menurut saya adalah kebiasaan, ketika melakukan kecurangan tersebut sudah menjadi kebiasaan maka pribadi akan terdidik menjadi orang yang malas berusaha, sehingga melakukan kecurangan menjadi alternatif penting untuk menyelamatkan diri”.⁵⁷

Namun berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Rizki Oktarina kelas VII A, menurut pendapat Rizki Oktarina “Kecurangan akademik terjadi karena seseorang tersebut tidak belajar, sehingga tidak siap dalam menghadapi ujian maupun proses belajar, sehingga melakukan kecurangan menjadi suatu pilihan.”⁵⁸

b. Guru yang Tidak Tegas

Kejujuran merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap orang maka perlu ditanamkan terus-menerus dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, bangsa maupun perilaku dan sikap terhadap alam sekitar. Namun untuk mendorong sikap jujur siswa tentunya peran guru harus signifikan. Tidak adanya ketegasan guru salah satu faktor yang

⁵⁶Riri Hutami, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

⁵⁷Laras Kartika Putri, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

⁵⁸Rizki Oktarina, *Wawancara*, tanggal 18 April 2019

menyebabkan terjadinya kecurangan akademik pada siswa, berikut penjelasan dari M.

Nabil Taufiqurrahman kelas VII E :

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan siswa saat proses belajar, selain faktor dari siswa sendiri namun juga guru sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Contohnya ketika ujian misalnya, guru tidak mengawas dengan benar, melainkan sibuk dengan *handphone* sehingga menyebabkan peserta ujian dengan mudah memanfaatkan kesempatan untuk mencontek atau melihat catatan.”⁵⁹

c. Faktor Religi

Selain faktor kepribadian yang mendorong siswa untuk melakukan kecurangan akademik, ada faktor lain yang juga menjadi sebab yaitu faktor religi, faktor religi bisa dibawa dari keluarga maupun latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, sebagian siswa berasal dari sekolah dasar berbasis Islam Terpadu, yang mana mereka sudah dilatih untuk bersikap jujur, berbudi pekerti baik. Namun tidak semua siswa SMP IT RR berasal dari SD IT, banyak juga dari mereka yang berasal dari sekolah umum, yang mana jam pelajaran PAI sangatlah sedikit, sehingga penanaman karakter religius tidak begitu *intens*. Berikut pendapat dari Bapak Rudi Irawan selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“Memang latar belakang pendidikan terakhir siswa sangat berpengaruh, siswa yang sebelumnya berasal dari sekolah Islam Terpadu, tentunya sudah terlatih untuk bersikap jujur. Namun, bukan berarti siswa yang berasal dari sekolah umum tidak memiliki sikap jujur. Namun ini balik lagi ke faktor individu siswa, apalagi siswa baru kelas VII tentunya mereka masih terbawa sifat SD. Semua ini menjadi

⁵⁹ M. Nabil Taufiqurrahman, Wawancara, tanggal 18 April 2019

kewajiban kami di sini untuk membimbing dan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁶⁰

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa faktor latarbelakang pendidikan siswa sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik, siswa yang berasal dari sekolah umum masih harus dibina dan dibentuk karakter islami dari pada siswa yang sudah berasal dari sekolah Islam. dari hasil observasi tersebut dapat peneliti katakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah :⁶¹

1. Masalah Belajar

Siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya. Besarnya kesempatan yang diberikan oleh Guru untuk menyelesaikan tugas menyebabkan siswa mengulur-ulur pekerjaan yang seharusnya diselesaikan segera setelah diperintahkan. Sehingga membuat siswa begitu mudah untuk melakukan tindakan kecurangan akademik misalnya mencontek.

2. Perbedaan Gender

Perempuan secara signifikan memiliki perilaku kecurangan akademik secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini

⁶⁰Rudi Irawan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019

⁶¹ Observasi, tanggal 15 April 2019

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Siswa memiliki rerata kecurangan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan Siswi. Adanya perbedaan perilaku kecurangan akademik pada laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari perbedaan dalam sosialisasi yang terjadi pada masa kanak-kanak di mana wanita lebih cenderung untuk diajarkan memiliki standar moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

3. Religi

Religi diartikan sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, serta sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Aspek dalam religi ada beberapa, namun yang berhubungan dengan penelitian ini adalah aspek akhlak, karena menunjuk pada bagaimana seseorang berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yakni bagaimana seorang individu berelasi dengan dunianya, terutama berelasi dengan manusia lain. Akhlak merupakan perbuatan yang mencakup perilaku suka bekerjasama, menolong, tidak menipu, tidak korupsi, tidak mencuri.

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik, yaitu faktor *self efficacy*, faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, faktor religi dan faktor guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keempat faktor tersebut sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik siswa SMP IT Rabbi Radhiyya.

Konsep *self-efficacy* (efikasi diri) pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha. Menurut Schunk efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang.

Efikasi diri dapat diukur seseorang dengan menilai keterampilan keterampilan mereka dan kapabilitas-kapabilitas mereka untuk menerjemahkan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam tindakan-tindakan. Efikasi diri dalam *setting* akademik disebut efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Individu yang menganggap tingkat efikasi diri akademik cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki dari pada yang menganggap efikasi diri akademiknya rendah.⁶²

Efikasi akademik yang rendah merupakan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan akademik, hal ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan kecurangan-kecurangan akademik, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dari data yang sudah peneliti lakukan, di SMP IT Rabbi Radhiyya responden mengakui bahwa salah satu yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik adalah rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, dengan tidak percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri membuat siswa memilih jalan

⁶²Desi Purnamasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa." *Educational Psychology Journal* 2 (1) (2013)

dengan melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan suatu jawaban/hasil tugas yang memuaskan.

Kemudian faktor lingkungan atau teman kelompok siswa juga sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik, siswa yang memiliki teman yang suka melakukan kecurangan akademik, dan mempunyai kebiasaan buruk dalam belajar lambat laun juga akan mempengaruhi dirinya dalam melakukan kecurangan akademik, beda dengan siswa yang berada di lingkungan yang baik dan memiliki teman yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar tentunya juga akan mempengaruhi dirinya untuk semangat belajar dan siap menjalani proses belajar.

Selain faktor *Self Efficacy* dan faktor lingkungan, faktor religi juga mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik, berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan di SMP IT Rabbi Radhiyya, bahwa siswa yang memiliki akhlak yang baik dan memegang teguh nilai-nilai agama yang telah diajarkan tidak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran agamanya seperti menipu, dan tidak jujur. Latar belakang pendidikan siswa juga mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik, siswa yang berasal dari sekolah dasar Islam sudah dibiasakan untuk berlaku jujur dan tidak terbiasa melakukan kecurangan akademik. Namun persoalannya tidak semua siswa yang masuk SMP IT Rabbi Radhiyya berasal dari sekolah dasar Islam, banyak juga dari mereka yang berasal dari sekolah umum, yang pendidikan akhlaknya masih harus dibentuk.

Faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik tidak hanya berasal dari siswa tapi juga dari guru, guru yang tidak memiliki ketegasan dalam proses pembelajaran

tidak akan disegani oleh siswa, dalam proses ujian juga masih ada pengawas yang sibuk dengan *handphone* sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk mudah melakukan kecurangan. Kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru juga membuat siswa membutuhkan jawaban yang *real* sehingga bagi siswa yang tidak siap belajar tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengisi jawaban, hal itu membuat siswa memilih untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan faktor kecurangan akademik yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah faktor efikasi diri, faktor lingkungan/teman, faktor religi dan faktor dari guru.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa

a. Memberikan Arahan dan Motivasi

Dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan mengatasi kecurangan akademik guru bertanggung jawab dan membina siswa, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melihat dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru sudah maksimal namun beberapa peserta didik masih kurang dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suryadi, Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam mempertahankan kejujuran-kejujuran dan bertindak tegas akan kecurangan jika itu terjadi, kepala sekolah dan guru juga sudah

mengupayakan menanamkan kaakter jujur pada peserta didik. Ia mengatakan bahwa :

“Di SMP IT Rabbi Radhiyya ini, kami sangat mengutamakan akhlak terutama kejujuran, Karena nilai jujur itulah nanti yang berguna di masyarakat. Dan kejujuran itu ciri-ciri orang yang beriman. Kami sangat menolak perilaku-perilaku kecurangan dalam suatu institusi terutama di sekolah, Dalam Islam terdapat 3 ciri-ciri orang munafik seperti yang disampaikan oleh baginda Rasulullah SAW dalam sabdanya yang berbunyi.

نُ أَبَى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ

Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, Tanda-tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat (HR. Al- Bukhari).

Upaya yang telah saya lakukan adalah

1. Apel pagi

Setiap jam 07.20 WIB guru-guru wajib menghadiri apel pagi, fungsi apel pagi di sini sebagai sarana membangun komitmen dan disiplin pegawai. Saya juga memberi arahan kepada guru dan tak pernah lupa mengingatkan guru untuk terus menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Karena itu visi misi kita menjadikan siswa berakhlakul karimah, dalam apel pagi kita juga membahas permasalahan-permasalahan, juga permasalahan siswa dan mencoba untuk mencari jalan keluarnya bersama.

2. Menanamkan nilai-nilai *religijs*

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap *religijs* siswa, di SMP IT RR Kepala sekolah dan guru juga memiliki peran dalam menanamkan sikap *religious* yaitu melalui kegiatan mentoring ceria, keputrian, dan adanya arahan dari guru setelah usai shalat di masjid. Dengan adanya tertanamnya nilai-nilai ke agamaan pada diri siswa, maka mereka akan sadar untuk berlaku jujur dan menganggap bahwa kecurangan akademik adalah perilaku yang salah.

3. Menjadi guru yang tegas berwibawa namun tetap ramah

Kewibawaan seorang guru itu sangat penting, jika guru sudah kehilangan kewibawaan maka siswa tdak akan segan dengan guru. Dengan itu ketika pelaksanaan ujian guru juga haus bersikap tegas dengan peraturan-peraturan

yang sudah dibuat, sehingga siswa akan takut untuk melakukan kecurangan akademik.⁶³

Untuk mengatasi kecurangan akademik tidak hanya Kepala sekolah dan guru agama Islam yang memiliki peran, tapi semua guru termasuk wali kelas. Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap jujur dan mengatasi kecurangan-kecurangan akademik. Berikut penuturan dari Ibu Reni Lestari sebagai wali kelas VII B

“Untuk mengatasi kecurangan akademik yaitu dengan cara sebelum ujian wali kelas memberikan motivasi untuk belajar agar siswa siap menghadapi ujian, dan mengingatkan siswa tentang pentingnya kejujuran dalam suatu ujian, kemudian memberikan dampak dan akibat jika siswa melakukan kecurangan tersebut, misalnya dari segi agama mengingatkan kepada mereka jika mereka melakukan kecurangan maka mereka akan berdosa dan ilmunya tidak berkah.”⁶⁴

b. Mengatur Posisi Kelas Saat Ujian

Peneliti juga mewawancarai Guru pendidikan agama Islam, bagaimana upaya mereka dalam mengatasi kecurangan akademik siswa dan menanamkan sikap jujur pada siswa, berikut keterangan dari Ibu Riri Hutami :

“Upaya yang biasa saya lakukan adalah yang pertama tidak mengadakan ulangan dadakan, karena itu membuat siswa tidak siap sehingga akan kemungkinan terjadi kecurangan, kemudian mengatur posisi siswa saat ujian, misalnya dalam satu kelas tidak hanya kelas VII tapi digabung dengan kelas VIII juga dengan digabungnya siswa dan siswi akan meminimalisir terjadinya kecurangan, dan juga pengawasan dari guru juga harus ketat, pengawas harus benar-benar menjalankan tugasnya, tidak boleh santai supaya ujian berjalan lancar dan jujur.”⁶⁵

⁶³ Agus Suryadi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019

⁶⁴ Reni Lestari, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019

⁶⁵ Riri Hutami, *Wawancara*, tanggal 16 April 2019

Pernyataan dari Ibu Riri Hutami adalah benar, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, sebelum melaksanakan ujian guru memberi tahu jadwal ujian kepada siswa, agar siswa siap dalam belajar.⁶⁶ ungkapan Ibu Riri Hutami juga sesuai dengan dokumentasi yang peneliti ambil, ketika ujian siswa laki-laki dan perempuan digabung, dan diminimalisirkan untuk menghindari kecurangan akademik.⁶⁷

c. Karakter Guru yang Tegas

Wali kelas memang memiliki peranan penting dalam memotivasi siswa untuk berlaku jujur, ada banyak tanggung jawab dan upaya yang harus dilakukan wali kelas dalam mengatasi kecurangan akademik yaitu dengan karakter guru, berikut penjelasan dari Ibu Karmila selaku wali kelas VII E :

“Untuk mengatasi kecurangan tersebut yaitu dari karakter guru terlebih dahulu, jika siswa sudah mengetahui karakter gurunya, misalnya siswa ketahuan melakukan kecurangan maka guru harus bertindak tegas dari awal, dengan begitu siswa tidak akan berani lagi untuk melakukan kecurangan.”⁶⁸

Di antara sekian banyaknya upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru, tentunya tidak semua yang berhasil, upaya apa yang paling dominan berhasil dan sering dilakukan oleh para guru? Berikut penjelasan dari Bapak Rudi Irawan :

“Upaya yang dominan berhasil kalau menurut saya dengan cara membedakan soal ujian setiap kelasnya, kemudian saat ujian guru menyebutkan soal kemudian siswa langsung menjawabnya, dengan cara seperti itu akan

⁶⁶ Observasi, tanggal 16 April 2019

⁶⁷ Dokumentasi, tanggal 16 April 2019

⁶⁸ Karmila, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019

meminimalisir siswa untuk berlaku curang, karena siswa tidak memiliki waktu untuk berbuat hal-hal yang melanggar peraturan misalnya mencontek atau melihat catatan”⁶⁹

Berbeda dari yang dikatakan Bapak Rudi Irawan, menurut Ibu Reni Lestari upaya yang paling dominan berhasil adalah dengan adanya pengawasan yang ketat dari guru, berikut penjelasan dari Ibu Reni Lestari

“Dalam ujian yang memegang peran penting di dalam kelas adalah guru, mau seperti apapun bentuk peraturan yang sudah dibuat jika dari pihak guru tidak berlaku tegas dan tidak bersungguh-sungguh mengawasi anak-anak maka semua peraturan tidak akan diindahkan, jadi di sini guru harus memegang tanggung jawab yaitu pengawasan yang ketat terhadap siswa.”

Dari beberapa wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik, dapat peneliti simpulkan bahwa SMP IT Rabbi Radhiyya sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan bersikap tegas terhadap kecurangan. Guru juga sudah mengupayakan banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran. Menjadikan sekolah yang tak hanya mengedepankan kecerdasan tapi juga diimbangi dengan akhlak yang baik.

Upaya guru yang sudah dilakukan adalah dengan memberi peraturan yang tegas dan ketat, dan memberi sanksi kepada siswa yang berani melakukan kecurangan. Tidak hanya itu guru juga memberikan motivasi-motivasi untuk semangat belajar dan mengingatkan siswa-siswi untuk berlaku jujur, dengan cara itu kecurangan akademik bisa diminimalisir.

⁶⁹ Rudi Irawan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya bentuk dan faktor kecurangan akademik, SMP IT Rabbi Radhiyya juga sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, sehingga dari yayasan, kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam mengatasi kecurangan akademik. Seperti Visi mereka yaitu menjadikan sekolah yang beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia dan berprestasi.

Keterlibatan kepala sekolah dalam mengatasi kecurangan akademik sangat penting, kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya juga bekerja sama dengan guru-guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, sebelum menanamkan sikap jujur pada siswa kepala sekolah juga terus mengingatkan guru dengan cara melakukan apel pagi setiap harinya, dengan adanya apel pagi akan menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan seluruh tenaga pengajar SMP IT Rabbi Radhiyya dalam menjalankan visi misi sekolah. Kemudian kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya juga memberikan arahan dan motivasi dalam menanamkan akhlak baik pada siswa setiap selesai shalat di masjid sekolah. Dengan seringnya mendapatkan siraman rohani diharapkan siswa motivasi untuk berakhlak baik.

Tidak hanya itu, dalam mengatasi kecurangan akademik tentunya guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah. Sesuai dengan Observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Upaya Guru SMP IT Rabbi Radhiyya dalam mengatasi kecurangan akademik adalah:

a. Dengan Kegiatan Mentoring

Setiap hari selasa dan kamis guru-guru mengisi kegiatan mentoring, kegiatan mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan Islami (Tarbiyah

Islamiyah) yang di dalamnya ada proses belajar dan mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian Islam. Mentoring juga adalah kegiatan yang mencakup di dalamnya tentang mendidik siswa dengan pendekatan saling nasehat-menasehati yang di dalamnya terdapat rasa saling mempercayai satu sama lain antara mentor dan kelompok mentoring.

Dengan adanya kegiatan mentoring akan menumbuhkan sikap religus pada siswa, ketika sikap religus itu sudah tertanam maka siswa akan mengedepankan akhlak islamiyah.

b. Memberikan Pengarahan

Di SMP IT Rabbi Radhiyya siswa juga mendapat pengarahan atau biasa disebut kegiatan evaluasi antara wali kelas dengan siswa ketika sebelum pulang sekolah, kegiatan evaluasi berupa wali kelas menanyakan apakah siswa memiliki masalah terhadap proses belajar maupun dengan pengajarnya. Wali kelas juga memiliki peran dalam memecahkan masalah siswa dan memberikan arahan, motivasi terbaik kepada siswa.

c. Variasi Soal Ujian

Untuk mengatasi kecurangan akademik, ketika ujian tengah semester guru membuat variasi soal ujian. Dengan adanya perbedaan soal kelas A dengan kelas lainnya siswa tidak akan bisa mencari tahu soal ujian kepada kelas yang sudah melaksanakan ujian terlebih dahulu.

d. Menyusun Posisi Kelas Saat Ujian

Di SMP IT Rabbi Radhiyya siswa dan siswi kelasnya tidak dicampur, namun untuk mengatasi kecurangan akademik saat ujian maka dilakukan penggabungan siswa siswi dalam satu kelas, tidak hanya penggabungan siswa siswi tapi juga penggabungan tiap angkatan, misalnya dalam satu kelas ada siswa dan siswi yang berasal dari kelas VII, VII, IX.

e. Memberikan Hukuman Kepada yang Berbuat Curang

Dengan adanya hukuman yang tegas, akan membuat siswa takut untuk melakukan kecurangan akademik, hukuman yang sudah diterapkan oleh guru SMP IT Rabbi Radhiyya adalah merobek kertas ujian, memberikan hukuman berupa membuang sampah, dan tidak memberikan nilai kepada siswa yang ketahuan melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru SMP IT Rabbi Radhiyya sudah sangat efektif dalam mengatasi kecurangan akademik. Tidak hanya guru namun juga kepala sekolah ikut serta dalam menanamkan sikap jujur pada siswa SMP IT Rabbi Radhiyya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu mencontek tugas teman yaitu kecurangan ini dilakukan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, atau saat mengerjakan soal ujian yang sedang berlangsung, kemudian plagiasi, plagiasi dilakukan ketika membuat mading, siswa tidak mencantumkan sumber dari sebuah artikel. Selanjutnya kerja sama yang salah, yang dilakukan siswa ketika kerja kelompok. Ada siswa yang tidak membuat tugas dan hanya membayar tugas kepada teman satu kelompoknya. Kerja sama yang salah juga terjadi ketika ujian, saling bertukar jawaban dengan temannya.

Kedua, ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu *self efficacy*, efikasi yang rendah membuat siswa tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan belajar. Kemudian faktor lingkungan atau teman kelompok yang suka berbuat curang atau memiliki sikap belajar yang buruk salah satu penyebab terjadinya kecurangan akademik. Selanjutnya yaitu faktor *religi*, siswa yang memiliki sikap *religi* yang baik tidak akan tertarik untuk melakukan kecurangan, berbeda dengan siswa yang masih dangkal dalam pemahaman *religi* akan mudah melakukan sebuah kecurangan akademik. Dan juga faktor karakter yang dimiliki oleh guru, guru yang tegas akan membuat siswa segan kepadanya, sedangkan guru yang tidak memiliki ketegasan membuat siswa akan mudah untuk tidak taat terhadap aturan.

Ketiga, ada beberapa upaya guru SMP IT Rabbi Radhiyya dalam mengatasi kecurangan akademik siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan mentoring 2 (dua) kali dalam seminggu, mentoring yang dilakukan di hari selasa dan kamis, yaitu guru memberikan motivasi dan pendalaman agama melalui mentoring. Guru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa setiap hari, melalui kegiatan keputrian, mentoring, dan kegiatan sesuai shalat di masjid sekolah. Dalam melaksanakan ujian guru membuat variasi soal ujian yang berbeda, dan menyusun posisi kelas saat ujian, kelas yang diacak akan meminimalisirkan terjadinya kecurangan akademik. Dan ketika ada yang ketahuan melakukan kecurangan akademik, guru akan bertindak tegas dan memberi hukuman agar ada efek jera terhadap siswa dan menjadi pelajaran untuk siswa lainnya.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian masih banyak kekurangan dan keterbatasan, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat digunakan, sehingga terungkap faktor-faktor lain yang memengaruhi kecurangan akademik, seperti usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, aktivitas ekstrakurikuler, moralitas, motivasi berprestasi, impulsifitas, penolakan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Rian, and Umi chotimah, 2012, "Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata pelajaran Terhadap Peningkatan kompetensi professional guru SMP kabupaten Ogan Ilir." Jurnal forum Sosial.
- Aris Shoimin, 2014, Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Gava Media
- Bachri, Bachtiar S. 2010, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." Jurnal teknologi Pendidikan 10,no.1.
- Christina Putri Damayanti, 2018, Skripsi: " Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik" Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Depdikbud, 1994, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Desi Purnamasari, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa, Jurnal Educational Psychology.
- Dyon Santoso, 2015, Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik, Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 15 No. 1
- Endra Murti Sagoro, 2013, Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Hasan Alwi, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, cet ke-4.
- Ismatullah dan Eriswanto, 2016, Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud Di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ketut Tri Budi Artani dan Wayan Wetra, 2017, Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali, Jurnal Riset Akuntansi.
- Lexy, Meleong, 2006, Metodologi Penelitian, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maksum Fuadi, 2016 Skripsi: "Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle", Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana, 2004, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursalam, Suddin Bani, dan Munirah, "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar", Jurnal Riset Lentera Pendidikan.
- Nursalam, Suddin Bani, Dan Munirah, 2013, "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar." Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 2
- Riduwan, 2012, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Azwar, 2012, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sari Purnamawati, 2016, Tesis: "Dinamika Perilaku Kecurangan Akademik Pada Siswa Sekolah Berbasis Agama", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subur, Johan, 2016, "Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat kemampuan di kelas." Jurnal Penelitian Pendidikan 13, no. 1.
- Sudaryono, 2006, Metode penelitian Pendidikan , Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Subrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Lampiran-lampiran

Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kecurangan Akademik Siswa	a. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik siswa	1) Jenis Kecurangan Akademik 2) Upaya siswa melakukan plagiat. 3) Cara siswa mencontek. 4) Bentuk kerja sama yang salah. 5) Bentuk kecurangan yang sering dilakukan siswa. 6) Pengaruh terhadap nilai Siswa. 7) Pengetahuan siswa terhadap hukum berbuat curang. 8) Sebab terjadinya kecurangan akademik. 9) Pengaruh faktor individual siswa. 10) Pengaruh faktor kepribadian siswa terhadap perilaku kecurangan akademik. 11) Pengaruh faktor Situasional	a) Apa jenis kecurangan akademik yang dilakukan siswa dalam bentuk plagiat? b) Bagaimana upaya siswa melakukan kecurangan akademik? c) Bagaimana cara siswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek? d) Bentuk kerja sama yang salah seperti apa yang dilakukan siswa? e) Bentuk kecurangan akademik yang mana yang paling sering dilakukan siswa? f) Apakah melakukan

		<p>b. Faktor Yang Mempengaruhi.</p>		<p>kecurangan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>g) Bagaimana pengetahuan siswa terhadap hukum dan larangan berbuat curang dalam pelajaran PAI?</p> <p>a) Apa Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik siswa?</p> <p>b) Bagaimana pengaruh factor individual siswa terhadap perilaku kecurangan akademik?</p> <p>c) Apakah faktor kepribadian siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik siswa?</p> <p>d) Bagaimana pengaruh</p>
--	--	-------------------------------------	--	---

				faktor situasional terhadap perilaku kecurangan akademik
2.	Mengatasi kecurangan akademik	A. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pandangan Guru tentang kecurangan akademik. 2) Strategi mengatasi kecurangan akademik. 3) Cara menerapkan strategi. 4) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan. 5) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah perilaku kecurangan siswa. 6) Penetapan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> a) Bagaimana pandangan guru tentang kecurangan akademik? b) Strategi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecurangan akademik siswa? c) Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut? d) Apakah strategi tersebut dapat mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik? e) Apakah strategi yang diterapkan mampu memecahkan masalah kecurangan akademik yang dilakukan siswa?

				<p>f) Apakah pemilihan strategi yang ditetapkan dianggap paling tepat dan efektif?</p> <p>g) Apakah yang didapat oleh siswa dengan strategi tersebut?</p>
--	--	--	--	---

Pedoman observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Kecurangan akademik siswa	<p>A. Bentuk Kecurangan Akademik</p> <p>B. Faktor Yang Mempengaruhi kecurangan</p>	<p>1) Siswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk plagiasi.</p> <p>2) Siswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek.</p> <p>3) Siswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk kerja sama yang salah.</p> <p>4) Mencontek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>5) Siswa mengetahui hukum berbuat curang dalam Islam.</p> <p>1) Faktor individual siswa berpengaruh terhadap perilaku</p>		

		akademik.	<p>kecurangan akademik.</p> <p>2) Faktor kepribadian siswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.</p> <p>3) Faktor situasional berpengaruh terhadap kecurangan akademik.</p>		
2.	Mengatasi Kecurangan akademik	A. Upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik	<p>1) Guru mempunyai strategi mengatasi kecurangan akademik.</p> <p>2) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan.</p> <p>3) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah perilaku kecurangan siswa.</p> <p>4) Menetapkan kriteria keberhasilan strategi</p>		

Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kecurangan Akademik Siswa	c. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik siswa	12) Jenis Kecurangan Akademik 13) Upaya siswa melakukan plagiat. 14) Cara siswa mencontek. 15) Bentuk kerja sama yang salah. 16) Bentuk kecurangan yang sering dilakukan siswa. 17) Pengaruh terhadap nilai Siswa. 18) Pengetahuan siswa terhadap hukum berbuat curang. 19) Sebab terjadinya kecurangan akademik. 20) Pengaruh faktor individual siswa. 21) Pengaruh faktor kepribadian siswa terhadap perilaku kecurangan akademik. 22) Pengaruh faktor Situasional	h) Apa jenis kecurangan akademik yang dilakukan siswa dalam bentuk plagiat? i) Bagaimana upaya siswa melakukan kecurangan akademik? j) Bagaimana cara siswa melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek? k) Bentuk kerja sama yang salah seperti apa yang dilakukan siswa? l) Bentuk kecurangan akademik yang mana yang paling sering dilakukan siswa? m) Apakah melakukan kecurangan akademik

		<p>d. Faktor Yang Mempengaruhi.</p>		<p>berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?</p> <p>n) Bagaimana pengetahuan siswa terhadap hukum dan larangan berbuat curang dalam pelajaran PAI?</p> <p>e) Apa Faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik siswa?</p> <p>f) Bagaimana pengaruh factor individual siswa terhadap perilaku kecurangan akademik?</p> <p>g) Apakah faktor kepribadian siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik siswa?</p> <p>h) Bagaimana pengaruh factor situasional</p>
--	--	-------------------------------------	--	--

				terhadap perilaku kecurangan akademik
2.	Mengatasi kecurangan akademik	B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik	<p>7) Pandangan Guru tentang kecurangan akademik.</p> <p>8) Strategi mengatasi kecurangan akademik.</p> <p>9) Cara menerapkan strategi.</p> <p>10) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan.</p> <p>11) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah perilaku kecurangan siswa.</p> <p>12) Penetapan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>h) Bagaimana pandangan guru tentang kecurangan akademik?</p> <p>i) Strategi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kecurangan akademik siswa?</p> <p>j) Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut?</p> <p>k) Apakah strategi tersebut dapat mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik?</p> <p>l) Apakah strategi yang diterapkan mampu memecahkan masalah kecurangan akademik yang dilakukan siswa?</p> <p>m) Apakah pemilihan</p>

			<p>akademik.</p> <p>5) Faktor kepribadian siswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.</p> <p>6) Faktor situasional berpengaruh terhadap kecurangan akademik.</p>		
2.	Mengatasi Kecurangaan akademik	B. Upaya guru dalam mengatasi kecurangan akademik	<p>5) Guru mempunyai strategi mengatasi kecurangan akademik.</p> <p>6) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan.</p> <p>7) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah perilaku kecurangan siswa.</p> <p>8) Menetapkan kriteria keberhasilan strategi</p>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Darul No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0742) 21010-21760 Fax. 21970
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adit@iaincurup.ac.id Yoko Pos 39115

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor 081 /a.34/UP/00.9/11/2018

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PERULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang

Mengingat

- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAEN Curup;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.113/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- Dr. Fahrudin, M.Pd. 19750112 200604 1 009
- Ari Karolina, M.Pd. I. 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riska Puji Astuti
N I M : 15531122

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Rabbi Radhiyya

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;

Ketiga

Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi;

Keempat

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kelima

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keenam

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Ketujuh

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Nopember 2018



Tembusan

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Anip /Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 505/cp /IP/DPMP/TSP/IV/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 01 Tahun 2017 tentang Penetapan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 520/In.34/PT/PP.00.9/04/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima Tanggal. 11 April 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Erika Puji Astuti/Suka Merindu, 21 Juni 1997
NIM	: 15031122
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) / Fakultas Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Rabbil Radhiyya
Lokasi Penelitian	: SMP IT Rabbil Radhiyya Kab. Rejang Lebong,
Waktu Penelitian	: 11 April s/d 10 Juli 2019
Pemanggang Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 11 April 2019

Kepala Dinas

ZULKARNAIN, SE
Pembina Tk.I
NIP. 196403106 196412 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP IT Rabbil Radhiyya Kab. Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**SMP- ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA**

Alamat : Jln. Air meles Gading Desa air meles bawah Kec. Curup Timur,
Kab. Rejang Lebong- Bengkulu
e-mail : smpi.rmj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 2100 / KP / SMP IT - ER / CBT / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Suryadi, S.Pd.I
NID : 292 04 0712 0069
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riska Puji Astuti
NIM : 15531122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 11 April 2019 s/d 10 Juli 2019 di SMP IT Rabbi Radhiyya. Dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecurangan Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP IT Rabbi Radhiyya."

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 26 April 2019

Kepala Sekolah



Agus Suryadi, S.Pd.I

NID 292 04 0712 0069



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riska Ayu Esteb
 NIM : 15531122
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Fatmahanudin, M.Pd.
 PEMBIMBING II : An. Karolina, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Wajah yang Dalam Wujudan: Kerucutnya D...
 di Kadangkala Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
 di SMP N. Lavo, Kadhuha

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riska Ayu Esteb
 NIM : 15531122
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Fatmahanudin, M.Pd.
 PEMBIMBING II : An. Karolina, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Wajah yang Dalam Wujudan: Kerucutnya D...
 di Kadangkala Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
 di SMP N. Lavo, Kadhuha

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Caturap.

Pembimbing I,

Fatmahanudin, M.Pd.
 NIP. 197804011990001

Pembimbing II,

An. Karolina, M.Pd.
 NIP. 198912252015032006



No	Tanggal	Materi/Topik	Penyaji I	Penyaji II
1	20/08/2019	Adaptasi lingkungan	[Signature]	[Signature]
2	21/08/2019	Adaptasi lingkungan	[Signature]	[Signature]
3	22/08/2019	Adaptasi lingkungan	[Signature]	[Signature]
4	23/08/2019	Adaptasi lingkungan	[Signature]	[Signature]
5	24/08/2019	Adaptasi lingkungan	[Signature]	[Signature]



No	Tanggal	Materi/Topik	Penyaji I	Penyaji II
1	25/08/2019	Peranan Perisai	[Signature]	[Signature]
2	26/08/2019	Uji ketahanan daya	[Signature]	[Signature]
3	27/08/2019	Sambutan jurnai di	[Signature]	[Signature]
4	28/08/2019	Pataki Perisai	[Signature]	[Signature]
5	29/08/2019	Pataki Perisai	[Signature]	[Signature]
6	30/08/2019	Pataki Perisai	[Signature]	[Signature]
7	31/08/2019	Pataki Perisai	[Signature]	[Signature]
8	01/09/2019	Pataki Perisai	[Signature]	[Signature]

Dokumentasi



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Guru PAI)



(Wawancara dengan WK. Kurikulum)



(Wawancara dengan Siswa)



(Wawancara dengan siswa)



(Mencotek Saat Ujian Berlangsung)



(Penggabungan Kelas Saat Ujian Berlangsung)



(Mencontek Saat Ujian Berlangsung)



(Mencontek Saat Ujian Berlangsung)

Profil Penulis



Penulis bernama Riska Puji Astuti, Lahir di Sukamerindu 21 Juni 1997, Alamat Tinggal di Desa Sukamerindu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Penulis adalah anak ke tiga dari Bapak Sutarmin dan Ibu Sri Sayekti. Penulis memiliki 2 saudara yang bernama Dedi Ristiono, S.Pd dan Rima Selviana, S.Pd.I. Penulis bergelut di organisasi Formadiksi Tahun 2015- 2019. Riwayat pendidikan yang dijalani penulis, pada tahun 2009 lulus Sekolah Dasar Negeri (SDN 21 Sukamerindu, Kepahiang) Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Padang Lekat, Kepahiang lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan keperguruan Tinggi Negeri di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP) sejak Tahun 2015, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah.